

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit merupakan aspek krusial dalam dunia akuntansi dan keuangan, karena audit yang berkualitas tinggi dapat memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan mengenai kewajaran laporan keuangan. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan yang akurat dan bebas dari kesalahan material, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap entitas bisnis (DeAngelo, 1981). Dalam praktiknya, kualitas audit diukur berdasarkan beberapa faktor, termasuk independensi auditor, kompetensi, pengalaman, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi serta melaporkan kesalahan (Faisal, 2019).

Di Indonesia, kualitas audit menjadi sorotan karena berbagai kasus kecurangan dan laporan keuangan yang tidak sesuai standar. Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus meningkatkan standar dan pengawasan untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) memenuhi kualitas yang diharapkan (Suryanto, 2016). Hal ini penting untuk menjaga integritas pasar keuangan dan melindungi kepentingan investor serta publik secara umum. Menurut Taswan (2015) dan Wardhani et al. (2014) dalam studi mereka menyoroti signifikannya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Detail dan transparansi dalam laporan keuangan memungkinkan kreditur, investor dan pihak berkepentingan lainnya untuk membuat kebijakan yang akurat menurut informasi yang dapat dipercaya.

Pertumbuhan ekonomi yang memperluas sektor bisnis meningkatkan kerumitan dan volume transaksi keuangan, yang selanjutnya menuntut kebutuhan akan audit yang lebih komprehensif dan cermat. Peran akuntan publik menjadi semakin krusial. Mereka bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan dan memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah benar dan adil. Hal ini tidak hanya memperkuat

kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lain terhadap keandalan laporan keuangan, tetapi juga mendukung stabilitas dan transparansi pasar keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini mengakui pentingnya akuntan publik dalam konteks ekonomi yang berkembang, sambil juga mengeksplorasi bagaimana kompetensi dan pengalaman mereka berkontribusi terhadap kualitas audit laporan keuangan.

Hal ini membawa kita kepada kasus Enron, yang merupakan contoh klasik dari akibat buruk manipulasi laporan keuangan dan kegagalan audit. Kasus Enron menyoroti pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi dan audit, serta konsekuensi serius dari kegagalan dalam hal ini. Kasus tersebut menjadi sebuah pelajaran yang menggarisbawahi pentingnya kompetensi dan pengalaman auditor, serta peran penting manajemen risiko dalam audit, untuk menghindari skenario serupa di masa depan.

Kasus Enron, yang dijelaskan secara mendalam dalam Enron Scandal di Britannica, merupakan peristiwa penting yang menyoroti kebutuhan mendesak akan pengawasan yang lebih ketat dan manajemen risiko yang efektif dalam proses audit. Skandal ini mengungkapkan bagaimana kesalahan dalam audit dapat menghancurkan kepercayaan publik dan merusak integritas laporan keuangan (Joel et al., 2023). Situasi ini memperlihatkan bahwa tanpa adanya tindakan pengawasan dan manajemen risiko yang memadai, kesalahan dan manipulasi dalam laporan keuangan dapat tetap tidak terdeteksi, menyebabkan konsekuensi serius bagi semua pihak terkait. Jika auditor gagal menyediakan audit yang memadai, hal tersebut dapat mengakibatkan manipulasi laporan keuangan, yang merugikan para pengguna laporan tersebut.

Di Malang, Jawa Timur, telah terjadi beberapa kasus signifikan yang melibatkan auditor dan praktek audit. Salah satu kasus terkenal adalah tindakan disiplin oleh OJK pada beberapa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kasus gagal bayar asuransi Wanaartha Life, di mana audit yang dilakukan dari tahun 2014 hingga 2019 ditemukan cacat hukum yang serius. Kasus lain melibatkan mantan Kepala Desa di Malang yang ditangkap atas korupsi Dana Desa, merugikan negara hingga Rp 143

juta, berdasarkan temuan audit dari BPKP Jawa Timur (Respati & Sukmana, 2023).

Menurut informasi yang didapat dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KAP KNMT bersama dengan AP yang bernama Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan dikenai sanksi atau hukuman oleh OJK yang memberi keputusan pembatalan registrasi setelah OJK melakukan review atas audit laporan keuangan PT Asuransi Wanaartha dari tahun 2014 hingga 2019, yang akhirnya sanksi tersebut dijatuhkan pada 24 Februari 2023. Sanksi Pembatalan Tanda Daftar di OJK diberikan karena dianggap telah melanggar Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 (Aprilia, 2023). Jenly Hendrawan sebagai AP dinilai kurang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan praktik sebagai seorang AP, yang disebabkan oleh kurangnya pemeriksaan detail atas laporan keuangan tersebut, sehingga kecurangan tidak terdeteksi dalam laporan audit independen.

Selanjutnya, berdasarkan data yang didapat dari web Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tanggal 21 Desember 2022, izin KAP Armandias dicabut karena beberapa kegagalan dalam pelaksanaan audit. KAP Armandias kehilangan izinnya berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 151/KM.1/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 25 Februari 2022 setelah ditemukan bahwa dua klien pada tahun buku 2020, yaitu PT Liman Bangun Perkasa dan PT Gaung Civitha Ranooha, tidak mempunyai dokumen kertas kerja audit yang memadai. Selain itu, 25 klien lainnya juga belum memenuhi standar SA dan SPAP. Kasus-kasus ini tentu berpengaruh pada menurunnya tingkat keyakinan publik terhadap kualitas laporan keuangan yang telah diaudit (Rizky & Astuti, 2023).

Mengamati berbagai insiden yang masih terjadi, terlihat jelas bahwa Inspektorat belum berhasil secara efektif dalam menjalankan peran serta kewajibannya sebagai auditor internal pemerintah. Untuk itu, guna mendukung keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai auditor internal pemerintah secara optimal, sangatlah penting untuk memiliki auditor yang berkinerja tinggi dan berkualitas. Dalam Keputusan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor PER-01/AAIPI/DPN/2021 mengenai Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia,

disampaikan bahwa kualitas hasil audit intern hanya dapat tercapai dengan dukungan auditor yang mempunyai keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang sesuai untuk melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diemban. Para pemimpin APIP perlu memastikan bahwasanya pendidikan, kompetensi, dan pengalaman yang dimiliki auditor mencukupi untuk mengatasi tantangan audit yang dihadapi (Usman, 2022).

Savitri (2016) memberikan definisi laporan keuangan sebagai kerangka yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas, yang bertujuan menyediakan informasi penting bagi kepentingan publik. Laporan keuangan ini merupakan sumber vital bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lain dalam mengevaluasi kesehatan dan prospek masa depan suatu perusahaan. Namun, realitas di lapangan sering kali berbeda, sebagaimana diungkapkan oleh Ningsih (2015), di mana praktik manipulasi laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dapat terjadi, yang menyebabkan laporan tersebut menjadi bias dan membingungkan bagi para pengguna. Kondisi semacam ini menimbulkan risiko serius tidak hanya bagi pemangku kepentingan tetapi juga bagi integritas sistem keuangan secara keseluruhan. Untuk mengatasi risiko ini, Izzatika & Lubis (2016) menekankan pentingnya pemeriksaan laporan keuangan yang objektif. Audit yang efektif dan objektif menjadi kunci untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan realitas keuangan perusahaan tanpa distorsi.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya. Kualitas pekerjaan auditor akan memengaruhi kesimpulan akhir audit dan, secara tidak langsung, akan berdampak pada keakuratan keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan. Menurut Tjun et al. (2012), kualitas audit sangat tergantung pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan setiap pelanggaran dalam sistem pembukuan klien. Ini menekankan pentingnya memiliki auditor yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga terampil dalam mengelola risiko yang terkait dengan audit. Dalam konteks ini, manajemen risiko

menjadi elemen kunci dalam audit, yang memastikan bahwa semua potensi risiko teridentifikasi, dievaluasi, dan ditangani dengan tepat. Tjun et al., (2012) menekankan bahwa keahlian teknis auditor harus dilengkapi dengan kemampuan analitis yang kuat untuk mengenali pola dan anomali yang mungkin menunjukkan adanya kesalahan atau kecurangan. Lebih lanjut, auditor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang industri dan lingkungan bisnis klien untuk dapat mengantisipasi dan mengelola risiko spesifik yang mungkin timbul.

Penelitian oleh Shankaraiah & Amiri (2017) menggali lebih dalam tentang bagaimana praktik manajemen risiko yang efektif dapat mencegah skenario seperti Enron. Mereka menunjukkan bahwa auditor harus dilengkapi dengan sumber daya yang memadai, pelatihan yang berkualitas, dan kebebasan dari pengaruh eksternal untuk secara efektif mengelola risiko yang terkait dengan audit. Shankaraiah & Amiri (2017) menekankan bahwa independensi auditor dari klien adalah krusial untuk memastikan objektivitas dan integritas proses audit. Mereka juga menyoroti pentingnya audit berkelanjutan dan pengembangan profesional auditor untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi dinamika bisnis yang selalu berubah. Kombinasi dari sumber daya yang memadai, pelatihan berkelanjutan, dan independensi yang dijaga dengan baik menciptakan landasan yang kokoh bagi auditor untuk menjalankan tugasnya dengan efektif dan mengurangi kemungkinan terjadinya skandal keuangan yang merugikan.

Kota Malang, sebagai pusat bisnis dan pendidikan yang berkembang, kompetensi dan pengalaman auditor memainkan peran krusial dalam menjamin kualitas audit. Kompetensi ini melibatkan pengetahuan teknis, kemampuan analisis, dan penguasaan standar audit. Sebagaimana diungkapkan oleh Mocuța & Spiridon (2013), kualitas audit tergantung pada proses yang teratur dan objektif dalam penilaian bukti. Dalam ekosistem bisnis yang berkembang di Kota Malang, kompetensi dan pengalaman auditor memegang peran penting dalam menjamin kualitas audit. Kompetensi auditor, yang mencakup pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip akuntansi dan standar audit, bersama dengan kemampuan analitis yang kuat, adalah kunci dalam menciptakan

laporan keuangan yang adil dan akurat (Saud et al., 2018). Pengalaman auditor, yang diperoleh dari beragam kasus audit, memberikan keahlian praktis dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses audit (Dewi et al., 2021). Selanjutnya, manajemen risiko dalam audit, yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan penanganan risiko yang mempengaruhi keandalan dan integritas laporan keuangan, menjadi aspek kritis (Agung dan Raharja, 2020).

Dalam lingkungan audit di Kota Malang, kompetensi auditor memiliki peran krusial dalam memastikan kualitas audit yang tinggi. Hal ini tercermin dari berbagai studi yang menunjukkan hubungan positif antara kompetensi auditor dan efektivitas audit. Kemampuan teknis dan analitis auditor sangat diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan secara akurat, di mana peningkatan berkelanjutan melalui pelatihan dan pendidikan profesional menjadi sangat penting. Penelitian oleh Budiman (2023) dan Ilmiyati & Suhardjo (2012) menegaskan bahwa kemampuan profesional, seperti etika dan pengalaman, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas audit.

Lebih lanjut, dalam kondisi pandemi COVID-19, kompetensi auditor menjadi faktor yang lebih menonjol dalam menjamin kualitas audit, terutama saat melakukan audit dari jarak jauh. Penelitian oleh Handoko & Sardjono (2022) mengungkapkan bahwa meskipun risiko audit tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit selama pandemi, kompetensi auditor memainkan peran esensial dalam evaluasi risiko audit yang efektif. Ini menunjukkan bahwa dalam kondisi yang tidak pasti, kemampuan dan pengalaman auditor dalam menilai risiko menjadi kunci utama dalam menghasilkan audit yang bermutu.

Di samping itu, pengalaman kerja auditor juga berdampak signifikan terhadap efektivitas audit. Berbagai penelitian, termasuk oleh Wiratama & Budiarta (2015), menunjukkan bahwa pengalaman memperkaya pemahaman auditor tentang berbagai tantangan audit, sehingga mereka dapat lebih efisien dalam mendeteksi dan mengatasi masalah kompleks dalam laporan keuangan. Hasil ini menegaskan bahwa selain kompetensi teknis, faktor pengalaman dan profesionalisme berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, terutama dalam manajemen risiko audit yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya kompetensi dan pengalaman auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik dan investor terhadap laporan keuangan, tetapi juga mendukung stabilitas dan transparansi pasar keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dan pengalaman auditor melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan profesional, dan manajemen risiko yang efektif adalah langkah krusial untuk mencapai audit berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan manajemen risiko sebagai variabel mediasi, khususnya pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas audit di Indonesia.

Dalam usaha tersebut, peneliti memilih objek yang berlainan, dengan menekankan pada kantor akuntan publik di wilayah Kota Malang, dan memvariasikan salah satu variabel independen untuk menciptakan perbedaan dengan studi sebelumnya. Perubahan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan berpotensi mengungkap temuan yang berbeda, serta menyediakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Studi ini dinilai penting karena kualitas audit sangat vital bagi banyak pihak dalam membuat keputusan penting. Penelitian ini, dengan judul **“Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Malang.”**

1.2 Pembatasan Masalah

Merujuk pada konteks dan isu yang sudah dijelaskan sebelumnya, perumusan masalah untuk penelitian ini telah disusun sebagai berikut:

1. Dibatasi pada kompetensi dan pengalaman auditor sebagai variabel bebas, dengan manajemen risiko sebagai variabel mediator.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menyelidiki dampak dari kompetensi dan pengalaman auditor terhadap mutu audit melalui manajemen risiko. Itulah sebabnya, masalah yang akan diinvestigasi berdasarkan uraian di atas adalah:

1. Apakah kompetensi memiliki dampak terhadap kualitas audit?
2. Apakah ada pengaruh dari kompetensi terhadap manajemen risiko dalam audit?
3. Apakah pengalaman memiliki dampak pada kualitas audit?
4. Apakah pengalaman memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko dalam audit?
5. Apakah manajemen risiko dalam audit mempengaruhi kualitas audit?
6. Apakah kompetensi mempengaruhi kualitas audit secara melalui manajemen risiko audit?
7. Apakah pengalaman mempengaruhi kualitas audit secara melalui manajemen risiko audit?

1.4 Tujuan Penelitian

Fokus utama dalam studi ini, yang telah dirumuskan berdasarkan masalah yang diidentifikasi sebelumnya, adalah untuk menyelidiki beberapa aspek penting dalam dunia audit sebagai berikut:

1. Untuk menguji dampak kompetensi terhadap kualitas audit secara signifikan.
2. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap manajemen risiko audit secara signifikan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit secara signifikan.
4. Untuk menguji pengaruh pengalaman terhadap manajemen risiko audit secara signifikan.
5. Untuk menganalisis seberapa signifikan pengaruh manajemen risiko audit terhadap peningkatan mutu audit. Untuk memahami bagaimana kompetensi memengaruhi mutu audit.
6. Untuk memahami dampak pengalaman terhadap mutu audit secara signifikan

melalui manajemen risiko audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari studi ini, diharapkan manfaatnya adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis:

- a) Penambahan bukti empiris dan analisis yang mendalam dalam literatur yang ada mengenai dampak kemampuan dan pengalaman auditor terhadap mutu audit, dengan fokus pada manajemen risiko sebagai variabel mediasi. Memberikan dasar bagi penelitian masa depan yang dapat menjelajahi lebih lanjut dinamika antara kompetensi, , dan pengalaman auditor dalam konteks manajemen risiko, serta memperluas penelitian ini ke daerah atau sektor lain.
- b) Berkontribusi pada kurikulum pendidikan akuntansi dan audit dengan menyediakan studi kasus dan data terkini yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dan diskusi di kelas.

Manfaat Praktis:

- a) Peningkatan Praktik Audit di Kantor Akuntan Publik: Temuan penelitian ini akan memberikan wawasan praktis kepada Kantor Akuntan Publik, khususnya di Kota Malang, tentang pentingnya kemampuan dan pengalaman auditor dalam meningkatkan mutu audit. Ini akan membantu kantor akuntan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesional untuk auditor mereka.
- b) Strategi Manajemen Risiko yang Lebih Efektif: Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi tentang bagaimana praktik manajemen risiko dapat ditingkatkan dalam audit. Hal ini sangat berguna bagi auditor untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko secara lebih efektif, sehingga meningkatkan keandalan dan integritas laporan keuangan.
- c) Kegunaan bagi Pemangku Kepentingan Lain: Temuan dari penelitian ini juga

akan bermanfaat bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami pentingnya kompetensi dan pengalaman auditor, serta manajemen risiko dalam audit, untuk menjamin kualitas dan keandalan laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur penyusunan dari studi ini terbagi menjadi lima bagian utama, yang secara singkat dijelaskan berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini meliputi konteks penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan laporan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan teori-teori dan definisi yang terkait dengan masalah penelitian dan membahas kerangka konseptual serta hipotesis yang telah dibuat.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menyampaikan variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, proses pemilihan populasi dan sampel, sumber dan jenis data yang dikumpulkan, serta teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas temuan dan analisis data dari metode yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, termasuk deskripsi subjek penelitian dan penafsiran hasil data.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini merangkum simpulan dari temuan analisis, batasan-batasan dalam studi, serta rekomendasi untuk pihak yang relevan.